

**Pengaruh Minat Siswa Menghafal Hadits Terhadap
Hasil Belajar Hadits Kelas VII Di SMPN 16 Kota
Bengkulu**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan



Oleh:

LIDIA DWI ASTUTI
NIM. 1811210118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2023 M/1444 H**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfusbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Minat Siswa Menghafal Hadits Terhadap Hasil Belajar Hadits Kelas VII Di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh: **Lidia Dwi Astuti, NIM: 1811210118** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Senin, 16 Januari 2023 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Sekretaris

Bakhrul Ulum, M.Pd
NIDN. 2007058002

Penguji I

Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd
NIP. 196107291995031001

Penguji II

Dr. Basinun, M.Pd
NIP. 197710052007102005

Bengkulu, Februari 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Lidia Dwi Astuti
NIM : 1811210118

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno
Bengkulu
Di Bengkulu.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Lidia Dwi Astuti
NIM : 1811210118
**Judul Skripsi : Pengaruh Minat Siswa Menghafal Hadits
Terhadap Hasil Belajar Hadits Kelas VII Di
SMP Negeri 16 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Hery Noer Aly, M.A
NIP. 195905201989031004

Asmara Yumarni, M.Ag
NIP. 197108272005012003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LIDIA DWI ASTUTI

NIM : 1811210118

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Minat Siswa Menghafal Hadits Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VII Di SMPN 16 Kota Bengkulu

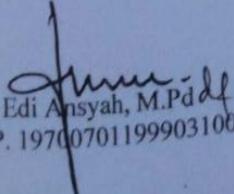
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 198575781. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Desember 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Lidia Dwi Astuti
NIM. 1811210118

MOTTO

Kehidupan itu Cuma dua hari
Satu hari untuk mu dan satu hari melawanmu
Maka pada saat ia untukmu, jangan bangga dan gegabah
Dan pada saat ia melawammu bersabarlah
Karena keduanya adalah ujian bagimu
(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas karunia Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan kekuatan dalam menjalani semua proses. Salawat kepada Nabi Muhammad saw yang selalu dicurahkan. Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya yang selalu memberikan doa dan tenaga, semoga capaian ini menjadi salah satu balas budi yang membanggakan
2. Adik-adikku Triwahyuni, Ajeng Ayu Lestari dan Wisnu Aji Pambudi sebagai pacuan saya dalam berproses
3. Sahabat saya (Ririen Mardalena, Refika Purnama Sari dan Momi Sulistia) dan Squad PAI D yang selalu memberi support.
4. Pembimbingku Bapak Dr. H. Hery Noer Aly, M.A dan Ibu Asmara Yumarni, M.Ag yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran berharga
5. Bapak ibu dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan dan motivasi
6. Almamaterku

ABSTRAK

Lidia Dwi Astuti, 2023, NIM 1811210118. Pengaruh Minat Siswa Menghafal Hadits Terhadap Hasil Belajar Hadits Kelas VII Di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu. Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu: Pembimbing 1: Dr. H. Hery Noer Aly, M.A, Pembimbing 2: Asmara Yumarni, M.Ag

Program pelatihan menghafal hadits di SMPN 16 kota Bengkulu bersifat tidak wajib. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program pelatihan menghafal hadits di SMPN 16 kota Bengkulu dan bagaimana pengaruh minat siswa menghafal hadits terhadap hasil belajar hadits. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif (*mix methode*). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 8 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Program pelatihan menghafal hadits di SMPN 16 kota Bengkulu dilaksanakan sejak tahun 2020 pada semester awal. Program pelatihan menghafal hadits di SMPN 16 kota Bengkulu dilaksanakan dengan cara ketika belajar mata pelajaran PAI di dalam kelas, yang kemudian guru PAI akan mengajak siswanya untuk mengingat salah satu hadits yang memiliki kaitannya dengan mata pelajaran PAI yang sedang diajarkan. Pengaruh minat siswa menghafal hadits terhadap hasil belajar hadits adalah nilai t hitung < t tabel yaitu $-0,219 < 1,943$ maka H_0 diterima tidak dapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Kata kunci: pengaruh minat siswa menghafal hadits terhadap hasil belajar hadits

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Alla SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Minat Siswa Menghafal Hadits Terhadap Hasil Belajar Hadits Di SMPN 16 Kota Bengkulu”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. KH.Zulkarnain, M.Pd. selaku Rektorat Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
3. Ibu Azizah Aryati, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
5. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
6. Bapak Dr. H. Hery Noer Aly, M.A selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
7. Ibu Asmara Yumarni, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik
8. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membimbing, mendidik, mengajarkan dan mencurahkan ilmunya kepada penulis, semoga Allah membalas kebaikan Bapak/Ibu Dosen

Bengkulu, 2023

Penyusun

LIDIA DWI ASTUTI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Minat	10
2. Siswa	14
3. Menghafal Hadits	16
4. Hasil Belajar.....	19
5. Pendidikan Agama Islam	34
B. Kajian Pustaka.....	36

C. Kerangka Berfikir	42
D. Hipotesis Penelitian	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian	45
C. Variabel Penelitian.....	46
D. Populasi Dan Sampel.....	46
E. Instrumen Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	52
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
2. Analisis Hasil Penelitian.....	61
B. Pembahasan	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Judul Tabel

4.1 Daftar Kepala Sekolah	54
4.2 Daftar Lab Sekolah	55
4.3 Daftar Ruang Tata Usaha	56
4.4 Fasilitas Olahraga.....	56
4.5 Daftar Nama Walikelas Dan Guru Mata Pelajaran	58
4.6 Skor Angket Minat Siswa Mengahafa Hadits	67
4.7 Distribusi Frekuensi Minat Siswa Menghafal Hadits	68
4.8 Ditribusi Kategori Minat Siswa Menghafal Hadits.....	70
4.9 Nilai Raport Siswa	72
4.10 Ditribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI	73
4.11 Kategori Variabel Hasil Belajar PAI.....	75
4.12 Hasil Uji Validitas Angket Minat Siswa Menghafal Hadis	77
4.13 Hasil Uji Reliabilitas	79
4. 14 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	80
4.15Anova Tabel.....	82
4.16 Coeficients.....	83
4.17 Model Summary.....	85
4. 18 Uji Hipotesis Coeficient.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pendidikan dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Salah satu fungsinya sebagai media adalah membuat orang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kata *pedagogie* dalam bahasa Yunani yang berarti pendidikan dan dalam bahasa Arab *tarbiyah* yang berarti "pendidikan" keduanya berasal dari bahasa Timur Tengah.¹ Motimer J. Adler berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses di mana semua kemampuan seseorang yang dipengaruhi oleh adanya pengetahuan disempurnakan dengan seni kebiasaan dan rutinitas untuk membantu orang lain dan diri sendiri dalam mencapai tujuan.²

Pendidikan adalah sarana yang dengannya setiap orang dapat mencapai potensi intelektual, sosial, dan

¹Prof.DR. Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) h: 111

²Dayun Riadi, M. Ag, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) h: 4

moralnya secara utuh, sesuai dengan kemampuan dan keinginannya

yang unik sebagai manusia. Sebagian besar masyarakat umum memiliki pemahaman yang terbatas tentang pendidikan karena mereka hanya menemukannya dalam konteks pembelajaran akademik formal.

Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang semuanya dibentuk oleh pengalaman pendidikannya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20) Tahun 2003, “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkembang³ Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan ini adalah untuk menghasilkan orang dewasa yang religius, bermoral, dan mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri.

Sebagai hasil dari upaya pemerintah untuk mengimplementasikan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, terlihat bahwa semua lembaga pendidikan di Indonesia

³Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
Tentang Tujuan Pendidikan Nasional

memasukkan pelajaran agama ke dalam kurikulumnya. Setiap sekolah akan berusaha untuk memastikan bahwa siswanya menerima pelajaran agama yang sejalan dengan iman yang dianut oleh pengelolanya. Seperti yang kita ketahui bahwa di Indonesia sendiri terdapat banyak agama, antara lain Islam, Kristen, Protestan, Hindu, Budha, Khonghucu, dan bahkan mungkin lebih. Jumlah penduduk muslim di Indonesia cukup besar. Bahkan di sekolah, pendidikan agama Islam diintegrasikan ke dalam kurikulum bersama mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Alfabet Fonetik Internasional, dan lain-lain.

Ajaran Islam merupakan salah satu dari sekian banyak pelajaran agama yang ditawarkan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, baik di lembaga pemerintah maupun swasta.⁴ PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan menjelaskan bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap,

⁴ Muhammad Taufiqurrahman, M. Pd, *Mendesain Pembelajaran SKI Di Madrasah*, (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2020), h.1

kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran.⁵

Sejalan dengan itu, pendidikan agama berupaya untuk menghasilkan generasi muda yang berlandaskan moral dan prinsip-prinsip keagamaan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses pembentukan karakter seseorang melalui pembelajaran tentang pendidikan Islam, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seseorang sesuai dengan keyakinan umat Islam yang tertuang dalam al-Qur'an dan hadits.

Secara harfiah dari kata "Al-Qur'an" adalah "membaca". Akar kata, qara-a, berarti "membaca" dalam bahasa Arab. Al-Qur'an harus dipelajari dan dihayati, bukan hanya dibaca. Kitab suci Islam, al-qur'an, harus diikuti oleh semua umat Islam yang taat.⁶ Sumber ajaran Islam yang kedua adalah apa yang dikenal dengan sunnah atau hadits. Hadits adalah kumpulan ucapan dan perbuatan yang

⁵ PP no 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

⁶ Drs. Muhammad Alim, M. Ag, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2006), h. 171

dikaitkan dengan Nabi Muhammad (SAW) yang berhubungan dengan masalah hukum. Menurut Pasal 77J Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, tujuan pendidikan Islam adalah membantu peserta didik menjadi “beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, termasuk budi pekerti (Muslim yang saleh).⁷ Untuk itu, salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan Islam di Provinsi Bengkulu adalah dengan diluncurkannya program pelatihan menghafal hadits oleh Walikota Bengkulu.

Banyak media dan strategi pembelajaran yang diupayakan untuk menjadikan peserta didik berakhlak mulia dan patuh terhadap ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-qur'an dan hadits. Di kota Bengkulu sendiri Bapak wali kota H. Helmi Hasan, SE telah mendeklarasikan program Pelatihan Menghafal Hadits. Deklarasi Bengkulu kota hadits pada tanggal 31 Desember 2019 di Masjid Agung At-Taqwa Anggut Atas. Menurut wali kota Bengkulu, jika Hadits

⁷ Pasal 77J Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013

dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, maka *InSyaa Allah* kita akan selamat baik dunia maupun akhirat.

Wali Kota Bengkulu bukan hanya mendeklarasikan tanpa upaya dalam mewujudkan Bengkulu Kota Hadits, namun juga memberikan buku saku yang berisikan 40 hadits sebagai sarana menghafal hadits. Selain memfasilitasi buku saku 40 hadits, bapak Helmi Hasan juga memberikan *reward* kepada masyarakat yang hadir dan hafal 40 hadits di Masjid Agung At-Taqwa sebagai motivasi agar semangat dalam menghafal hadits. Banyak antusiasme masyarakat kota Bengkulu terhadap program pelatihan menghafal hadits dan bahkan didominasi anak-anak dan remaja. Bapak Wali Kota Bengkulu juga memberikan himbauan atau seruan kepada sekolah-sekolah melalui masing-masing kepala sekolah. Bapak wali kota Bengkulu menghimbau agar siswa-siswi di kota Bengkulu untuk dapat menghafal hadits.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2022 tampak Kepala Sekolah SMP Negeri 16 kota Bengkulu bapak Suharto, M. Pd, Mat melaksanakan

program pelatihan menghafal hadits. Berkoordinasi bersama guru pendidikan agama islam dan kemudian memberikan himbauan dan semangat kepada seluruh siswa di SMP Negeri 16 kota Bengkulu. Program pelatihan menghafal hadits sifatnya tidak wajib, dan bagi yang berminat dipersilahkan untuk menyetorkan hafalannya kepada guru pendidikan agama islam. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai minat siswa dalam menghafal hadits. pada penelitian kali ini peneliti akan menganalisis minat siswa di kelas VII karena mereka merupakan peserta didik baru. Dengan mengikuti program tersebut, bagaimana dampak yang didapat bagi siswa yang ikut dalam program pelatihan menghafal hadits. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka disini peneliti akan mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Minat Siswa Menghafal Hadits Terhadap Hasil Belajar Hadits Kelas VII di SMPN 16 Kota Bengkulu.”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program pelatihan menghafal hadits kelas VII di SMPN 16 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pengaruh minat siswa menghafal hadits terhadap hasil belajar hadits kelas VII di SMPN 16 kota Bengkulu?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian tersebut yaitu:

1. Mengetahui program pelatihan menghafal hadits di SMPN 16 kota Bengkulu
2. Mengetahui pengaruh minat siswa menghafal hadits terhadap hasil belajar hadits kelas VII di SMPN 16 kota Bengkulu

Manfaat penelitian secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman keilmuan mengenai “Pengaruh Minat Siswa Menghafal Hadits Terhadap Hasil Belajar Hadits Kelas VII Di SMPN 16 Kota Bengkulu“. Sedangkan secara praktis, manfaat penelitian yaitu:

a. Bagi peneliti

Diharapkan temuan penelitian ini akan memberikan bahan pemikiran dan meningkatkan pemahaman kita tentang tantangan yang dihadapi siswa ketika mencoba untuk memahami hadits.

b. Bagi sekolah

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan menginspirasi para guru pendidikan agama Islam dalam upaya mereka untuk membentuk siswanya menjadi para mufassir yang beriman.

c. Bagi pembaca

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk studi dan perdebatan lebih lanjut tentang daya tarik hadits dan manfaat memiliki minat yang kuat terhadapnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat

Minat adalah luapan emosi yang tak terkendali yang lahir dari keingintahuan dan memupuk dirinya sendiri sebagai respons terhadap tatanan biologis dan konteks lingkungannya yang unik.⁸ Sebaliknya, Drs. Mahlud Shalahuddin menyatakan dalam bukunya Pengantar Psikologi Pendidikan bahwa minat adalah suatu pemikiran yang mengandung bagian-bagian pengetahuan yang tersembunyi, sehingga minat akan menentukan seperangkat sikap yang mengarahkan seseorang untuk bertindak dalam bidang usaha tertentu.⁹

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan minat sebagai "kecenderungan emosional yang kuat

⁸ Jamaluddin, *Keterampilan Mengajar*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2022), h.11

⁹ Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologis Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h.95

terhadap seseorang atau sesuatu". Makna mencakup
ketiga

konsep ini dari definisinya: kecenderungan, keinginan, dan kebutuhan. Hasrat hati manusia atau minat adalah emosi kompleks yang mencakup kecenderungan, kerinduan, dan hasrat akan objek atau gagasan tertentu.

Minat adalah kemauan atau keinginan terhadap suatu hal tertentu.¹⁰ Ketika seseorang memiliki tujuan tertentu dalam pikirannya, dia akan mengembangkan dorongan, atau keinginan, untuk tujuan itu di dalam dirinya dan kemudian bekerja untuk mewujudkan keinginan itu.

Interest atau minat merupakan kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu.¹¹ Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan memberikan sikap perhatian yang lebih besar dan sama sekali tidak menghiraukan suatu hal yang lain.

¹⁰Try gunawan, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Guepedia, 2021) h: 27

¹¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h.99

Pengekspresian minat tidak hanya ditunjukkan melalui pernyataan saja, akan tetapi dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Seseorang yang didalam dirinya memiliki minat terhadap sesuatu dia akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dan rasa senang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar. Dalam pengertian ini minat adalah sebuah rasa lebih dan rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal tanpa ada yang memerintahkan.¹²

Keingintahuan adalah kekuatan pendorong di belakang banyak pendidikan anak-anak dan pertumbuhan daya cipta dan tekad mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak-anak yang sedang berkembang agar minat mereka digelitik oleh orang, objek, dan konsep yang menarik di lingkungan terdekat mereka.

Aktivitas belajar besar dipengaruhi oleh adanya minat. Siswa yang yang memiliki minat terhadap suatu

¹² Syaiful Bahri Djamanah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 168

mata pelajaran maka ia akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Siswa yang sungguh-sungguh dalam pelajaran ini karena ia merasa tertarik atau dapat dikatakan pelajaran tersebut memiliki daya tarik. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat juga sebagai alat motivasi utama yang dapat membangkitkan semangat belajar dalam rentangan waktu tertentu. Ada beberapa cara yang dapat seorang guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, diantaranya:¹³

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan ajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan

¹³ Syaiful Bahri Djamanah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 168

menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

- d. Menggunkan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Berbicara mengenai bahwa siswa memiliki minat (*interest*) pada suatu topik atau aktivitas tertentu, ini bermaksud bahwa siswa menganggap topik atau aktivitas tersebut memiliki daya tarik dan menantang. Jadi minat merupakan suatu bentuk motivasi intrinsik. Siswa yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan dan kesukaan.¹⁴

2. Siswa

Pengertian siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang atau anak yang sedang dibimbing oleh seorang guru. Siswa, menurut sardiman, adalah mereka yang bersekolah dengan tujuan memperoleh atau

¹⁴ Amitya Kumara, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Erlangga, 2009), h. 101

meningkatkan pengetahuannya dalam satu atau lebih bidang studi. Siswa di kelas adalah individu yang “unik” dengan potensi dan kemampuan untuk berkembang, sesuai kurikulum. Siswa membutuhkan pendampingan dalam proses perkembangan yang sifat dan parameternya tidak ditentukan oleh guru melainkan oleh perkembangan anak itu sendiri, dalam konteks kehidupan bersama dengan orang lain. Anak didik, dalam pandangan Ali, adalah mereka yang telah diberi petunjuk secara tegas oleh orang tua untuk mengikuti kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah agar berkembang menjadi orang dewasa yang berilmu, cakap, berpengalaman, berprinsip, berempati, dan mandiri.

Anak didik merupakan objek yang ikut serta dalam aktivitas belajar membimbing di sekolah. Anak didik hadapi kecemasan guru dan guru siswa selama kegiatan ini. Jika seorang guru memberi siswa informasi tentang tujuan pembelajaran, siswa tersebut akan

memiliki gagasan yang lebih baik tentang apa yang merupakan bahan pelajaran yang memadai bagi mereka.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah seseorang yang diserahkan oleh orangtua untuk berguru pada sebuah instansi resmi dengan tujuan untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan di bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Menghafal Hadits

Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai kegiatan mencoba menanamkan kata atau frase ke dalam ingatan seseorang. Kata lain dari menghafal adalah mengingat dan mencamkan. Ingatan merupakan kumpulan reaksi elektrokimia dalam jaringan saraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.¹⁶

¹⁵ Dr. Dimiyanti dan Drs. Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2015), h.22

¹⁶ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 128

Hal-hal yang dapat membantu menghafal atau mencamkan itu itu diantaranya:¹⁷

- a) Menyuarakan menambah pencaman. Pencaman bahan akan lebih berhasil apabila orang tidak saja membaca bahan pelajaran, tetapi juga menguarkannya dan mengulang-ulangnya
- b) Pembagian waktu belajar yang tepat menambah pencaman. Belajar secara borongan, yaitu sekaligus banyak dan dalam jangka waktu yang lama umumnya kurang menguntungkan.
- c) Penggunaan metode yang tepat mempertinggi pencaman. Dalam hubungan ini kita mengenal adanya macam-macam metode belajar, yaitu:
 - 1) Metode keseluruhan atau metode G (*Ganzlern-methode*), yaitu mengulang hafaln berkali-kali dari permulaan sampai akhir.

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 46

- 2) Metode bagian atau T (*Teilern-methode*), yaitu metode sebagian demi sebagian. Masing-masing bagian itu dihafal.
- 3) Metode Campuran atau V (*Vermittelendelern-methode*), yaitu menghafal bagian-bagian yang sukar dahulu, selanjutnya dipelajari dengan metode keseluruhan

Pakar hadits Mahmud Ath-Thahan (dekan fakultas Syariah dan Studi Islam Universitas Kuwait) mendefinisikan hadits sebagai “segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad”, termasuk ucapan, perbuatan, dan keyakinannya. Hadits mengacu pada semua hal yang dikaitkan dengan Nabi Muhammad (saw), termasuk perkataannya, perbuatannya, dan ihwalnya:

- a. Hadits perkataan
- b. Hadits perbuatan
- c. Hadits persetujuan

Berdasarkan pengertian di atas, menghafal hadits dapat diartikan sebagai kegiatan menanamkan ingatan kepada seseorang atau mengingat dan memahami hadits yang telah dilihat, dibaca dan didengar. Kegiatan menghafal adalah melakukan upaya sadar untuk mengingat dan memahami apa yang telah dilihat, dibaca, dan didengar seseorang sehingga tetap tertanam dalam ingatan secara permanen.

4. Hasil Belajar

Belajar adalah prosedur berkelanjutan yang ditandai dengan transformasi individu itu sendiri. Pergeseran seperti itu, kemudian, dapat dianggap sebagai buah dari upaya pendidikan. Perubahan dalam hal ini dapat diwujudkan dalam berbagai cara, termasuk namun tidak terbatas pada perubahan tingkat pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kapasitas, daya tanggap, dan sebagainya. Belajar aktif adalah sebuah proses. Belajar adalah proses yang bereaksi terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekitar Anda. Belajar adalah

prosedur yang disederhanakan (runtutan) yang meliputi mengamati, menganalisis, dan memahami sesuatu.¹⁸

Seperti yang didefinisikan oleh Hintzman, belajar adalah transformasi organisme sebagai hasil dari paparan rangsangan, dan transformasi ini dapat mempengaruhi cara organisme bertindak. Belajar, kemudian, adalah proses dimana suatu organisme (manusia atau lainnya) mengalami perubahan karakter sebagai akibat paparan informasi yang dapat mengubah tingkat kompetensinya.¹⁹ Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang dihasilkan dari pengalaman semacam itu ketika berdampak pada organisasi disebut pembelajaran.

Dalam Qs. Mujadallah:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajarmengajar*, (Bandung: sinarBaruAlgesindo, 2004) h.28

¹⁹ MuhibbinSyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 90

11. Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²⁰

Dari segi agama (dalam hal ini Islam), pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap muslim agar memperoleh hikmah dan ilmu yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Sebagian orang yang menuntut ilmu akan mendapat beberapa derajat yang khusus diperuntukkan bagi mereka oleh Allah SWT.

Allah berfirman Qs. Az-Zumar: 9

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا
رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ □

Artinya:

9. (Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang

²⁰ Al-Qur’an Qs. Al-Mujadalah: 11

tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.²¹

Makna dari ayat-ayat tersebut adalah bahwa orang yang berilmu pada dasarnya berbeda dengan orang yang tidak berilmu. Hanya orang yang rasional dan berpikir yang mampu menerima nasihat. Qs. Al-Isra':36 juga dirujuk dalam ayat-ayat lain. Kebenaran Dipastikan Oleh Allah

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْنُونًا

Artinya:

36. Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.²²

Dan jangan terlalu sombong (seperti manusia) tentang hal-hal yang tidak kamu ketahui. Tapi pertama-tama pastikan dan periksa ulang (tentang keabsahan

²¹ Alqur'an Qs. Az-Zumar:9

²² Cordoba, Al-Qur'an Qs: Al-Isra':36

situasinya). Umat manusia akan diminta untuk bertanggung jawab atas bagaimana ia menggunakan indra pendengaran, penglihatan, dan emosinya. Jika digunakan untuk kebaikan, niscaya akan menuai imbalan kedamaian dan kemakmuran, namun jika untuk kejahatan, ia akan menghadapi akibat keadilan.²³

Menurut hadits Ibnu 'Ashim dan Thabrani, Rasulullah SAW mencanangkan, "Wahai, seluruh umat manusia, belajarlah!" Karena seseorang dapat memperoleh pengetahuan hanya melalui pendidikan. Hadits tersebut menegaskan bahwa dengan belajar manusia akan mendapatkan pengetahuannya.

Beberapa otoritas telah menyatakan pandangan yang berbeda tentang sifat pendidikan. Berikut kami berikan penjelasan atas pengertian belajar tersebut:

a. Belajar menurut Skinner

Dalam pandangan Skinner, pendidikan adalah sebuah perjalanan. Ketika seseorang memperoleh

²³ <https://tafsirweb.com/4640-surat-al-isra-ayat-36.html>, diakses pada 29 Januari 2022

pengetahuan, respons mereka meningkat. Waktu respon berkurang jika pembelajar tidak rajin. Sangat mungkin untuk mengalami situasi di dalam kelas yang memerlukan tanggapan siswa, reaksi guru, dan akibat yang berdampak signifikan pada pembelajaran. Ada perubahan dalam stimulus yang menimbulkan respons itu. Sebagai contoh, respon yang baik dari siswa di kelas mendapatkan reward. Di sisi lain, mereka yang menanggapi kesalahan dengan buruk akan dihukum oleh hukum.

b. Belajar menurut Gagne

Menurut Gagne, belajar adalah kegiatan yang sangat melibatkan. Hasil belajar dapat dianggap sebagai keterampilan. Pengetahuan, nilai, karakter, dan kemampuan seseorang akan meningkat sebagai hasil dari pendidikan formal. Kemampuan tersebut muncul sebagai akibat dari lingkungan guru dan proses kognitif yang mereka gunakan.

c. Belajar menurut Piaget

Pengetahuan, menurut Piaget, dibangun oleh individu. Karena manusia adalah yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan telah dilakukan pada ekosistem itu. Fungsi pikiran berkembang melalui kontak dengan alam. Perkembangan intelektual melalui beberapa tahap yaitu:

1. Rangkaian Sensorimotor (0-2 tahun). Pada tahap ini, seorang anak menggunakan keterampilan sensorik dan motoriknya untuk menjelajahi dunia di sekitar mereka. Melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peraba, seorang anak menjadi akrab dengan lingkungannya.
2. Proses Perencanaan yang Bertujuan (2-7 tahun). Pada tahap ini, anak membentuk realitas mereka sendiri berdasarkan persepsi mereka. Orang-orang pada tahap ini telah menguasai penggunaan alat komunikasi dasar termasuk simbol, bahasa, dan konsep, serta

mampu ikut berdiskusi, membuat karya seni mereka sendiri, dan mengklasifikasikan orang lain.

3. Tahap konkrit praoperasional (7-11 tahun) adalah saat pemikiran logis anak mulai berkembang.
4. Fase Prosedur Operasi Anak mampu berpikir abstrak setara dengan orang dewasa.

d. Belajar menurut Rogers

Sebagai seorang mahasiswa di tahun 1960-an, Rogers menemukan praktik pendidikan pada zamannya sangat bermasalah. Menurut teori pendidikan saat ini, penekanan harus ditempatkan pada pengajaran daripada pembelajaran. Hal ini tercermin dari peran guru yang lebih berwibawa dan berkurangnya peran siswa yang hanya sebatas mengaji.

Berdasarkan pengertian belajar seperti yang diperoleh dari beberapa definisi, pada akhirnya adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seorang individu. Dimana orang tersebut bersentuhan langsung

dengan lingkungan sekitar dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Untuk belajar tentang lingkungan mereka, orang mengandalkan kemampuan sensorik dan motorik mereka sendiri. Begitu seseorang mencapai usia dewasa, mereka sudah memulai proses pendewasaan menjadi orang yang lebih baik. Pergeseran ini meliputi perubahan proses kognitif, emosional, dan psikomotorik. Transformasi ini dikenal sebagai hasil belajar.

Abdurrahman dalam penafsiran biasa menarangkan kalau hasil belajar merupakan keahlian yang didapat anak lewat aktivitas belajar, serta partisipan ajar yang sukses merupakan mereka yang sanggup menggapai tujuan instruksional yang dimaksudkan untuknya. Udin S. Winataputra menyatakan bahwa prestasi akademik siswa merupakan bukti pertumbuhan pribadi mereka, dengan setiap kegiatan pembelajaran berpotensi membawa perubahan cara pandang yang unik. Dalam konteks ini, pembelajaran meliputi kemampuan proses, tingkat aktivitas, motivasi, dan hasil belajar.

Marison, yang dikutip dalam buku Psikologi Kependidikan Prof. Dr. H. Abin Syamsuddin Makmun, M. A., berpendapat bahwa belajar menghasilkan perubahan yang sejati dan bertahan lama terhadap perilaku dan pandangan hidup seseorang.²⁴ Jadi hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku dan pribadi seseorang yang sifatnya permanen atau tidak bisa berubah.

Prestasi di sekolah yang dihasilkan dari terlibat dalam kegiatan pendidikan. Kemampuan seorang siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari merupakan salah satu indikator berhasil atau tidaknya suatu strategi pembelajaran yang diberikan.

Hasil belajar bisa dimaksud selaku hasil kemauan partisipan ajar dalam melakukan kewajiban ataupun aktivitas pembelajaran, lewat kemampuan wawasan ataupun keahlian mata pelajaran di sekolah yang umumnya ditunjukkan dengan nilai. tingkat pengetahuan

²⁴Prof. Dr. H. Abidin Syamsuddin Makmun, M. A.,
Psikologi Kependidikan. (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2016), h. 168

atau pemahaman. Misalnya, beralih dari ketidaktahuan total menjadi pengetahuan penuh. Hasil belajar, menurut Sudjana, adalah keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa setelah dipaparkan materi pendidikan.

Indikator hasil belajar mencakup seluruh spektrum perubahan psikologis yang dibawa oleh pengalaman dan prosedur belajar siswa. "Aliran" psikologis ini dikenal sebagai "ranah cipta" (kognitif), "ranah rasa" (afektif), dan "ranah karsa" (emosional). Adapun indikator hasil belajar siswa, berikut adalah yang dikemukakan oleh teori taksonomi mekar:

- 1) Beban kognitif, melibatkan paparan atau keakraban dengan pengetahuan dan informasi, dan pengembangan kecakapan intelektual.
- 2) Medan afektif, termasuk pikiran, perasaan, nilai, dan emosi.
- 3) Kurva belajar psikomotor, terkait dengan perolehan dan penerapan keterampilan.

Ketiga kriteria ini berfungsi sebagai ukuran prestasi akademik. Yang paling dihargai dari ketiga kategori di atas, guru menempatkan kemampuan kognitif siswa sebagai yang utama karena relevansinya dengan kemampuan siswa untuk menguasai materi pelajaran. Kedua lingkungan internal dan eksternal siswa dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja akademik mereka. Hasil belajar yang dialami siswa dalam dunia nyata merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor. Untuk membantu siswa mencapai hasil pembelajaran terbaik, yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan unik mereka, sangat penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang berbagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja siswa mereka di kelas. Namun, faktor-faktor yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)
 - a) Faktor Jasmaniah (fisiologis), baik bawaan maupun didapat. Faktor ini termasuk organ tubuh

yang tidak berfungsi (pancaindera), yang bermanifestasi sebagai gejala seperti penyakit, perubahan tubuh yang tidak normal, dan perkembangan yang tidak sempurna, dan biasanya berhubungan dengan penuaan.

b) Aspek psikologis, bagus yang bertabiat bawaan ataupun yang didapat, terdiri atas:

(1) Faktor intelektual yang mencakup faktor potensial seperti pengendalian diri dan motivasi dan faktor aktual seperti tingkat kompetensi dan kinerja berbasis kompetensi yang dimiliki seseorang.

(2) Faktor non-kognitif adalah hal-hal seperti sifat kepribadian unik seseorang, kebiasaan, minat, motivasi, emosi, dan cara berpikir dan berperilaku.

(3) Faktor kematangan fisik maupun psikis

2) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

a) Faktor sosial yang terdiri atas:

- (1) Lingkungan keluarga
 - (2) Lingkungan sekolah
 - (3) Lingkungan masyarakat
 - (4) Lingkungan kelompok
- b) Aspek budaya, semacam adat istiadat, ilmu wawasan, teknologi, dan keelokan.
- c) Aspek area fisik, semacam sarana rumah serta sarana belajar.
- d) Aspek area kerohanian ataupun keimanan.

Begitu, sebagian aspek dalam serta eksternal yang berhubungan bagus dengan cara langsung ataupun tidak langsung pengaruhi hasil belajar anak didik.

Dari definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa istilah “hasil belajar” mengacu pada evaluasi seberapa baik siswa belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran seperti kuis, tes, dan proyek. Belajar merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru

berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dapat membekali seseorang untuk mengarahkan hidupnya dengan cara yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang telah diinternalisasi dan dibentuk oleh perjalanan pribadi seseorang dengan Islam.²⁵

Pendidikan tentang Islam adalah upaya tulus yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar beriman, memahami, dan menerapkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau pengamalan yang telah ditetapkan.²⁶

Pendidikan Islam adalah upaya sadar untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, komitmen, dan pengamalan teks-teks tuntunan Islam Kitab Suci (Al-Qur'an dan Hadits) melalui

²⁵ Prof. H. M. Arifin, M,Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.7

²⁶ Abdul Majid, S. Ag dan Dian Andayani, S. Pd, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2006) h.131

kegiatan seperti pendampingan, pengajaran, pelatihan fisik, dan penerapannya. dari pelajaran hidup.²⁷

Sederhananya, pendidikan agama Islam adalah pengajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman Islam, sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an, Hadits, tulisan-tulisan cendekiawan muslim, dan pengalaman hidup umat Islam sepanjang sejarah.²⁸ Dengan kata lain, pendidikan Islam mencakup dua sumber utama ajaran Islam-Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan hukum pidana atau kerangka filosofis dapat digunakan untuk lebih memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan salah satu bentuk pendidikan yang mencakup transfer ilmu pengetahuan antara guru dan peserta didik guna membekali mereka dengan perangkat yang mereka butuhkan untuk memahami, mengamalkan, dan

²⁷ Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.21

²⁸ Nur Hidayat, *Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global*, <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-05>, h.63, diakses pada 26 Januari 2022

mengamalkan ajaran al-Qur'an dan hadits, yang berupa dasar bagi kehidupan umat Islam.

B. Kajian Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Berti Dyah Permatasari, dkk	<i>The Influence Of Problem Based Laearning Toward Social Science Learning Outcomes Viewed From Learning Interest</i>	Keberhasilan siswa dalam belajar IPS tidak hanya dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang dilakukan tetapi juga oleh motivasi intrinsik mereka untuk belajar. Siswa dengan keinginan belajar yang kuat lebih termotivasi daripada rekan-rekan mereka yang minat sekolahnya lebih santai.
	Persamaan	Sama-sama meneliti minat siswa	
	Perbedaan	Pada kajian terdahulu meneliti minat belajar terhadap hasil belajar IPS sedangkan pada	

		penelitian ini berfokus pada minat siswa menghafal hadits	
2	Hindatulatih	Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Dengan Dan Bahan Ajar Iqro' Braille Pada Siswa Kelas III SDLB-A Yeketunis Yogyakarta	Penerapan bahan ajar iqro braille dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar Al-Qur'an Braille dan terbukti dengan hasil skala sikap yang tinggi.
	Persamaan	Sama-sama menganalisis minat siswa	
	Perbedaan	Pada kajian terdahulu meneliti metode dan bahan ajar Iqro' Braille dalam meningkatkan minat dan hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini menganalisis minat siswa menghafal hadits	
3	Firman Radiansyah	Pengaruh Pembelajaran	Terlihat dari presentasi siswa bahwa ada korelasi yang kuat

		Tahfidzul Qur'an Dan Minat Menghafal Al- Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas IV-VI Di SD IT Al- Banna Natar Lampung Selatan	antara minat mereka dalam menghafal Al-Qur'an dan kepuasan mereka terhadap nilai tes PAI mereka.
	Persamaan	Sama-sama meneliti minat menghafal	
	Perbedaan	Penelitian terdahulu meneliti bagaimana pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar PAI	
4	Gamal Abdel Nasier	Pengaruh Minat Menghafal Dan Kemampuan	Saat ini minat belajar Al- Qur'an di hati Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah

		Berbahasa Arab Terhadap Prestasi Tahfidz Al-Qur'an	Tangerang cukup tinggi atau cukup baik (78,046 persen). Keinginan yang lebih besar untuk belajar berkorelasi dengan kinerja akademik yang lebih tinggi.
	Persamaan	Meneliti bagaimana minat menghafal terhadap hasil belajar	
	Perbedaan	Pada penelitian terdahulu meneliti kemampuan berbahasa Arab	
5	Setyo Kurniawan	Pengaruh Bimbingan Belajar Agama Terhadap Motivasi Beribadah Jamaah Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan	Tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik dari program pendidikan agama terhadap kehadiran jamaah di sebuah masjid besar di Jakarta Pusat.
	Persamaan	Sama-sama mencari pengaruh variabel independent terhadap variable dependen	

	Perbedaan	Pada penelitian terdahulu meneliti bimbingan belajar agama terhadap motivasi beribadah
--	-----------	--

C. Kerangka Berfikir

Ekspirimen pikiran adalah sisntesis tentang hubungan antar variabel, yang diambil dari beberapa teori yang telah dijelaskan. Keingintahuan anak-anak adalah kekuatan pendorong di balik sebagian besar pendidikan mereka dan pertumbuhan imajinasi dan inisiatif mereka. Menurut definisi ini, minat adalah sesuatu yang menarik seseorang atau yang harus mereka penuhi. Minat siswa dalam memperoleh pengetahuan berasal dari sumber internal maupun eksternal, antara lain siswa itu sendiri dan motivasi dari guru, pengelola sekolah, dan lingkungan sekitar. Dengan minat, siswa akan memiliki lebih sedikit kesulitan dan lebih banyak motivasi untuk menyelesaikan program pelatihan analisis hadits.

Program pelatihan
menghafal hadits



Pengaruh minat siswa menghafal
hadits terhadap hasil belajar hadits

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah solusi jangka pendek untuk teka-teki penelitian yang sedang berlangsung. Ada dua jenis hipotesis: yang mengklaim tidak ada efek atau hubungan yang ada, dan yang mengklaim sebaliknya bahwa ada efek atau hubungan yang ada. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nol (H_0) yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat siswa menghafal hadits terhadap hasil belajar hadits kelas VII di SMPN 16 kota Bengkulu
2. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara minat siswa menghafal hadits terhadap hasil belajar hadits kelas VII di SMPN 16 kota Bengkulu

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kombinasi (*mixed methode*) atau kualitatif-kuantitatif. Metode kombinasi (*mixed methode*) adalah suatu metode penelitian antara metode kualitatif dan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersamaan dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif.²⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berlokasi di Provinsi Bengkulu dengan alamat Jl. A. Rahman Kelurahan Betungan Kec. Selebar Kota Bengkulu. Sekolah ini merupakan sekolah yang berakreditasi A. Obyek penelitian dalam penelitian ini

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 404

adalah siswa kelas VII yang ikut dalam program pelatihan menghafal hadits. Waktu penelitian dilakukan berdasarkan surat mohon izin penelitian pada tanggal 20 Mei – 5 Juli 2022.

C. Variabel penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (x) yang mempengaruhi adalah minat siswa menghafal hadits
2. Variabel dependen (y) yang dipengaruhi adalah hasil belajar hadits

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah total orang atau benda lain di area tertentu yang memenuhi beberapa kriteria penelitian. Ini bisa berupa jumlah total unit di area tertentu, atau jumlah total orang di dunia.³⁰ populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII yang ikut program pelatihan menghafal hadits sebanyak 8 siswa.

³⁰Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.74

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakter yang dimiliki oleh populasi itu.³¹ Populasi adalah jumlah total orang atau benda lain di area tertentu yang memenuhi beberapa kriteria penelitian. Ini bisa berupa jumlah total unit di area tertentu, atau jumlah total orang di dunia. Peneliti menggunakan teknik total sampling dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

E. Instrumen penelitian

Alat penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan informasi yang disortir dengan cermat untuk tujuan menghasilkan bukti yang kredibel. Penulis menggunakan sejumlah alat penelitian, termasuk kuesioner, wawancara, dan bahan arsip, untuk menjawab pertanyaan, melakukan penelitian, dan menguji hipotesis.

1. Pedoman Observasi
2. Wawancara

³¹ Sugiyono, *metodologi penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.117

3. Pedoman Angket

4. Dokumentasi

F. Teknik pengumpulan data

1. Obsevasiasi

Untuk mengumpulkan informasi, observasi dilakukan dengan memperhatikan dan merekam secara metodis serangkaian peristiwa yang menarik. Terlepas dari jenis pengamatan yang dilakukan penulis, sarjana bertindak sebagai pengamat (atau "penonton") secara keseluruhan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang sistematis dan teratur antara peneliti (yang bertindak sebagai pewawancara) dan sekelompok orang (yang bertindak sebagai responden atau yang diwawancarai) untuk mengumpulkan informasi tentang topik yang diteliti. Hasil percakapan yang ditebak atau dihitung (tergantung pada metodologi yang digunakan).

3. Angket

Ketertarikan siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah adalah salah satu contoh jenis informasi yang peneliti dapatkan melalui angket. Artikel ini berisi ringkasan fakta yang berkaitan dengan masalah atau bidang studi tertentu. Ulama tidak hanya mengandalkan angket, tetapi juga nilai raport sebagai salah satu jenis data hasil belajar (hadis).

4. Dokumentasi

Memo, transkrip, buku, pesan berita, majalah, prasasti, notulen, rapat, leger, skedul, serta yang lain merupakan seluruh dokumentasi yang dipakai buat mencari informasi ataupun variabel. Dengan begitu, tata cara dokumentasi merupakan metode pengumpulan data lewat memo semacam transkrip, buku, kliping surat kabar, majalah, serta sumber lain yang terpaut dengan poin yang diawasi.

G. Teknik analisis data

Di sini, penulis menggunakan angket untuk pengumpulan data. Setelah hasil dikategorikan, peneliti perlu memahami bagaimana tingkat minat siswa untuk belajar tentang hadits mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar tentang hadits. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi mengkategorikan informasi yang terkumpul dengan menggunakan angket, menyajikan informasi sesuai dengan berbagai klasifikasi dengan bantuan model distribusi frekuensi, dan menganalisis hasilnya:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket:

P= angka presentase

F= frekuensi yang dicari

N= banyak individu

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis statistik terhadap data yang tersedia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah minat

siswa menghafal hadits mempengaruhi mata pelajaran tersebut, maka penulis menggunakan metode regresi linier langsung:

$$Y = a + bX$$

Ket:

Y= variable terikat

a= konstanta

b= koefisien regresi

X=variabel bebas

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Lembaga

Berdasarkan dokumentasi yang didapat, berlokasi di Jl. A. Rahman Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, SMP Negeri 16 didirikan pada tanggal 5 Mei 1992, dan mulai beroperasi pada tahun yang sama di bawah kewenangan Nomor SK 06/03/1992. Seorang pria bernama Ali Syabana Mueid, S.Pd., menjabat sebagai kepala sekolah pertama dari tahun 1992 hingga 1999, ketika hanya ada tiga kelas: 1A, 1B, dan 1C.

Adanya perubahan organisasi sekolah pada tahun 1999. Pembangunan gedung baru selama masa jabatan mantan kepala sekolah Bapak Tapisudin, S.Pd., dari tahun 1999 hingga 2002. Pada tahun 2002, kepala sekolah baru diangkat: Pak Khairul Japar, S.Pd. , yang menjabat dari tahun 2002 hingga 2004. Bapak Drs. Bhaihaki, M.Pd.,

menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2004, hingga tahun 2007. Bapak Drs. Sehmi menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2007, menjabat dalam kapasitas tersebut hingga tahun 2009. Pada tahun 2009, kepala sekolah bapak Mambolifar, S.Pd. diangkat untuk masa jabatan empat tahun. Dr Zuhar Suganda menjabat sebagai kepala sekolah selama tahun pelajaran 2011-2012. Pada tahun ajaran 2012-2013, tugas kepala sekolah dijabat oleh bapak Iman Santoso, S.Pd. Untuk lebih jelasnya, tabel berikut merangkum kepala sekolah yang telah menjabat selama setiap tahun ajaran sejak 2013–14: Ibu Eti Veviarti, S.Pd., menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2013–14; Bapak Suharto, S.Pd., menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2015–sekarang:

Tabel 4.1
Daftar Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat di SMPN 16
Kota Bengkulu

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1.	Ali Syabana, S.Pd.	1992-1999
2.	Tapisudin, S.Pd.	1999-2002
3.	Khairul Japar, S.Pd.	2002-2004
4.	Drs. Baihaqi, S.Pd.	2004-2007
5.	Drs. Sehmi.	2007-2010
6.	Mambolifar, S.Pd.	2010-2011
7.	Drs. Zuhar Sugand, S.Pd.	2011-2012
8.	Iman Santosa, S.Pd.	2012-2013
9.	Eti Vaviarti, S.Pd	2013-2014
10.	Suharto, S.Pd.	2014-sekarang

b. Sarana Prasarana SMP Negeri 16 Bengkulu

Selanjutnya ini cerminan kondisi olahraga, alat serta infrastruktur SMP Negara kota Bengkulu ialah:³²

a. Ruang Laboratorium

Tabel 4.2
Daftar Lab Sekolah

No	Ruang Laboratorium	Kondisi				Jumlah
		B	RR	RMD	RB	
1	Lab IPA	1				1
2	Lab Kimia					
3	Lab Biologi	1				1
4	Lab Fisika	1				1
5	Lab Bahasa					
6	Lab TIK	1				1
7	Lab IPS					

b. Ruang tata usaha

³²Tata Usaha SMPN 16 kota Bengkulu

Tabel 4.3
Daftar Ruang Tata Usaha

No	Ruang Tata Usaha	Kondisi				Jumlah
		B	BR	RMD	RB	
1	Computer	4				4
2	Mesin Tik	3			2	5
3	Mesin Stensil	1				1
4	Berangkas					
5	OHP	1				1
6	Telepon	1				1

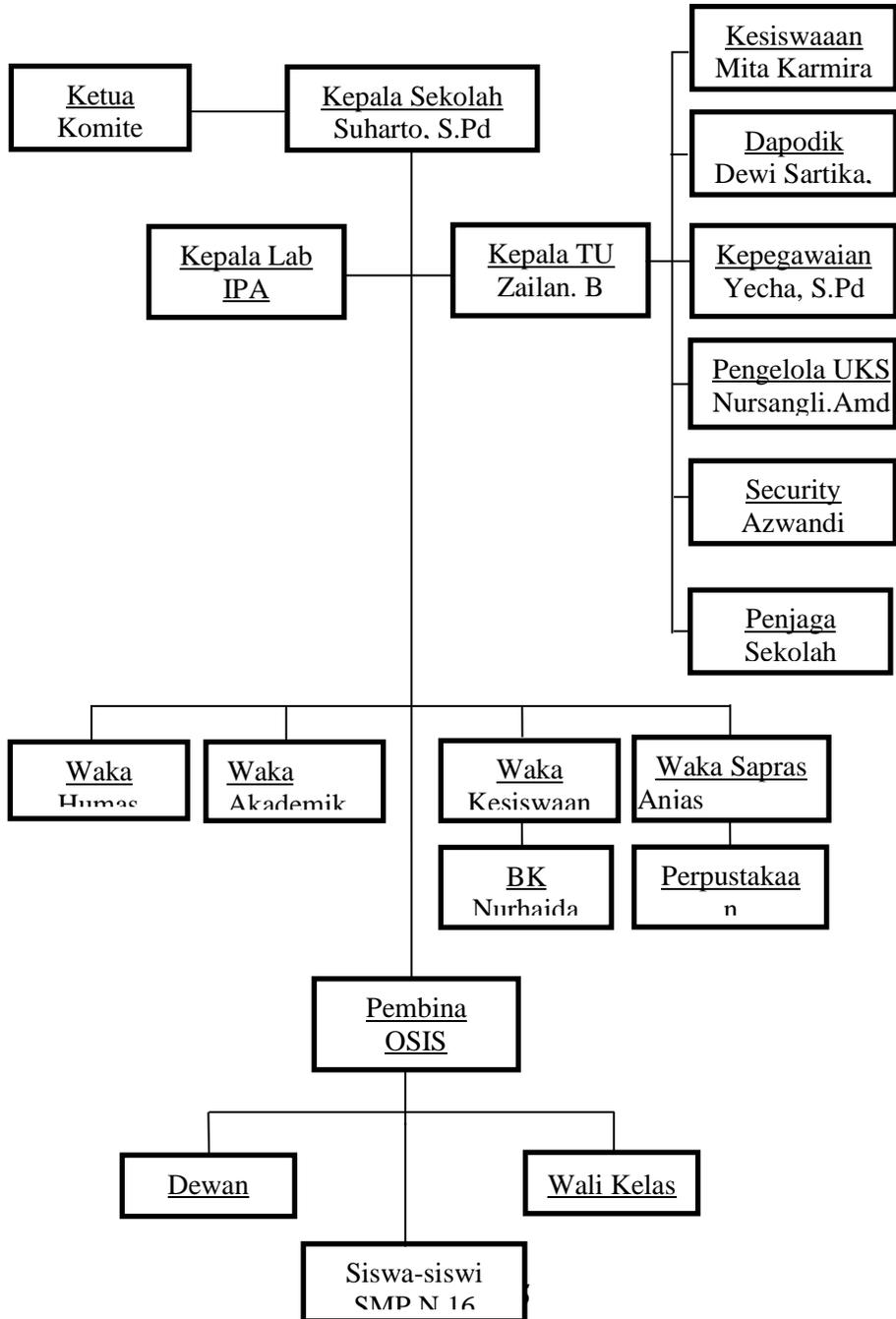
c. Fasilitas olah raga

Tabel 4.4
Fasilitas Olahraga SMP Negeri 16 Kota Bengkulu

NO	Fasilitas Olahraga	Kuantitas	Kualitas
1	Lapangan Bola Volly	1 buah	Baik
2	Lapangan Upacara/Futsal	1 buah	Baik
3	Lapangan Basket Ball	1 buah	Baik

c. Struktur Organisasi Lembaga

Struktur organisasi SMPN 16



**Daftar Nama Wali Kelas Dan Guru Mata Pelajaran
SMPN 16 Kota Bengkulu**

NO	Nama Guru	Tugas	Ekuivalensi Jam Tatap Muka (JTP)
1	Fransisca, S.Pd	Wali Kelas VII A	2 JTM
2	Defiyarti, S.Sos	Wali Kelas VII B	2 JTM
3	Ismiwarti, M.Pd	Wali Kelas VII C	2 JTM
4	Serliminarti, S.Pd	Wali Kelas VII D	2 JTM
5	Dewi, S.Pd	Wali Kelas VII E	2 JTM
6	Liti Gusti, S.Pd	Wali Kelas VII F	2 JTM
7	Netty Lindawati, S.Pd	Wali Kelas VIII A	2 JTM
8	Rumasi Pasaribu, S.Pd	Wali Kelas VIII B	2 JTM
9	Tri Dhora, M.Pd	Wali Kelas VIII C	2 JTM
10	Kartalini, S.Pd	Wali Kelas VIII D	2 JTM
11	Rio Lebrian, S.Pd	Wali Kelas VIII E	2 JTM
12	Zinja Rone, SE	Wali Kelas VIII F	2 JTM
13	Dessy Anggreni, S.Pd	Wali Kelas VIII G	2 JTM
14	Susilawati, S.Pd	Wali Kelas IX A	2 JTM

15	Lusi Susanti, S.Pd	Wali Kelas IX B	2 JTM
16	Mery Susanti, S.Pd	Wali Kelas IX C	2 JTM
17	Romli, S.Pd	Wali Kelas IX D	2 JTM
18	Yuniarti, B.A	Wali Kelas IX E	2 JTM
19	Eka Susanti, S.Pd	Wali Kelas IX F	2 JTM
20	Salvinianatan, S.Pd	Wali Kelas IX G	2 JTM

c. Kurikulum Satuan Pendidikan

Bentuk kurikulum melukiskan konseptualisasi modul pelajaran dalam perihal hasil belajar, penempatan modul pelajaran dalam kurikulum, penyaluran materi pelajaran sepanjang satu semester ataupun tahun, jumlah jam belajar yang diperlukan per minggu untuk setiap siswa, dan banyak lagi. Bila diterapkan pada sistem pendidikan, desain kurikulum merupakan contoh konsep pengorganisasian materi pelajaran dan beban kerja siswa. Kerangka kurikulum adalah seperangkat pedoman tentang bagaimana sistem pendidikan tertentu menerapkan prinsip

pedagogisnya dan bagaimana siswa diharapkan berperilaku saat belajar.

Kerangka kurikulum di SMP Nomor. 16 di Bengkulu, Indonesia, melukiskan posisi belajar anak didik dengan bertanya apakah mereka diwajibkan menuntaskan seluruh kewajiban mata pelajaran yang dibutuhkan dengan cara tertata ataupun bila kurikulum membagikan independensi pada anak didik buat memastikan pilihannya sendiri. Kurikulum yang dipakai di SMPN 16 di Bengkulu, Indonesia adalah K13. Kurikulum apa yang digunakan berdasarkan keterampilan dasar dan peraturan pemerintah di bidang pendidikan.

d. Sumber Daya Manusia Satuan Pendidikan

Menurut informasi yang ada, jumlah guru dan tenaga penunjang SMPN 16 Kota Bengkulu adalah 50 orang, terdiri dari 15 guru laki-laki dan 35 perempuan, serta 10 laki-laki dan 15 perempuan tenaga penunjang:

- 1) 33 orang PNS
- 2) Honorer 17 orang terdiri dari:

- a) Staf TU:8 orang
- b) Tenaga pengajar(guru):5 orang
- c) Ketua dan Karyawan perpustakaan: 2 (PNS dan Guru honorer)
- d) Satpam:1 orang
- e) UKS:10 orang

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Bagaimana Program Pelatihan Menghafal Hadits Di SMPN 16 kota Bengkulu

Berdasarkan wawancara dapat diketahui tentang program pelatihan menghafal hadits, hal ini peneliti tanyakan kepada Kepala Sekolah SMPN 16 kota Bengkulu beliau menerangkan bahwa:

“Program pelatihan menghafal hadits merupakan program dari pemerintah. Maka dari itu kami pihak sekolah pun ikut menjalankan program tersebut. Program pelatihan menghafal hadits sendiri sudah terlaksana atau dijalankan sejak awal semester ditahun 2021. Program pelatihan menghafal hadits dilaksanakan sembari belajar di dalam kelas.”³³

³³ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 16 kota Bengkulu, pada tanggal 16 Juni 2022

Hal senada dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam ibu Eka Susanti, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Program pelatihan menghafal hadits adalah program luncuran dari wali kota Bengkulu. Program pelatihan menghafal hadits di SMPN 16 kota Bengkulu ini kegiatannya tidak terlalu menghafal, maksudnya belajar sambil menghafal. Program pelatihan menghafal hadits telah berjalan pada awal semester sejak tahun 2021.”³⁴

Selanjutnya, peneliti menanyakan upaya yang dilakukan dalam menjalankan program pelatihan menghafal hadits, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Secara garis besar upaya yang dilakukan dalam menjalankan program pelatihan menghafal hadits adalah dengan cara kita saling koordinasi dahulu. Mula-mula dari kepala sekolah sebagai konseptor kemudian kurikulum hingga guru PAI. Setelah itu baru melanjutkan ke siswa kita berikan himbauan dan semangat”³⁵

³⁴ Wawancara dengan Ibu Eka Susanti guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu, pada tanggal 16 Juni 2022

³⁵ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 16 kota Bengkulu, pada 16 Juni 2022

Sejalan dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Eka Susanti, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“untuk menjalankan program pelatihan menghafal hadits upaya yang kita lakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan kurikulum bagaimana pelaksanaannya. Setelah berkoordinasi dengan pihak-pihak bagaimana kesepakatan program ini akan dijalankan lalu setelah itu kita akan arahkan kepada siswa”³⁶

Adapun alokasi waktu dalam pelaksanaan program pelatihan menghafal hadits, berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa:

“Pelaksanaan program pelatihan menghafal hadits dilaksanakan secara fleksibel. Maksudnya adalah program ini dilakukan saat jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, dimana siswa akan dibimbing dengan guru PAI-nya”³⁷

Hal tersebut peneliti tanyakan kepada guru Pendidikan Agama Islam Ibu Eka Susanti, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Untuk program pelatihan menghafal hadits ini sebenarnya pelaksanaannya itu tidak terfokus,

³⁶ Wawancara dengan Ibu Eka Susanti, S.Pd guru PAI SMPN 16 kota Bengkulu, pada 16 Juni 2022

³⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 16 kota Bengkulu, pada 16 Juni 2022

kita itu belajar sambil menghafal, belajar sambil mengaitkan materi dengan hadits. Jadi pada saat belajar itu siswa sambil mengingat hafalannya. Kita ada buku hadits yang diberikan dari wali kota isinya 40 hadits, nah pada saat pembelajaran berlangsung dimana terdapat materi yang memiliki kaitannya dengan hadits tersebut, disitulah saya akan mengajak siswa untuk menghafalkan hadits tersebut.³⁸

Selanjutnya beliau pun mengatakan bahwa:

“Materi Pendidikan Agama Islam pada semester ini yang terdapat kaitannya dengan hafalan hadits diantaranya ialah lembar hadits nomor 9, 14, dan 27 berkaitan dengan materi “Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah”, lembar hadits nomor 1 berkaitan dengan materi Islam “Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar” dan lembar hadits nomor 10 berkaitan dengan materi “Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf.

Berdasarkan observasi semasa penelitian di SMPN

16 Kota Bengkulu tidak terlihat kegiatan program pelatihan menghafal hadits secara terstruktur, tidak seperti kegiatan ekstra lainnya yang setiap minggunya ada jadwal-jadwal tersendiri untuk pelaksanaannya, misalnya paskibra latihan pada setiap hari jum’at sore, karate setiap Kamis sore dan kegiatan lainnya.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Eka Susanti, S.Pd guru PAISMPN 16 kota Bengkulu, pada 16 Juni 2022

Program pelatihan menghafal hadits di SMPN 16 kota Bengkulu dilaksanakan setiap proses belajar dan mengajar Pendidikan Agama Islam berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan mengaitkan hadits dengan materi yang sedang di ajarkan misalnya, lembar hadits nomor 9, 14, dan 27 berkaitan dengan materi “Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah”, lembar hadits nomor 1 berkaitan dengan materi Islam “Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar” dan lemabr hadits nomor 10 berkaitan dengan materi “Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf. Maka dari itu dapatbdikatakan bahwa program pelatihan menghafal hadits di SMPN 16 kota Bengkulu telah berjalan sesuai dengan program yang berikan wali kota Bengkulu.

- 2. Pengaruh Minat Siswa Menghafal Hadits Terhadap Hasil Belajar Hadits**
 - a. Minat Siswa Menghafal Hadits**

Peneliti menggunakan angket untuk mengetahui minat siswa menghafal hadits. Berikut ini skor angket yang telah peneliti sebar kepada responden tersebut guna mengetahui minat dan pengaruh minat siswa menghafal hadits terhadap hasil belajar hadits.

Tabel 4.6
Skor Angket Minat Siswa Menghafal Hadits

No	Nama	Skor
1	Aisyah Purnama	76
2	Annisa	68
3	Berly Risky	72
4	Callista	64
5	Elsa Aprilianti	48
6	Fajar Bina Bastian	93
7	Lolita Panda Dewi	91
8	Restu Astuti	99

Sumber data: diolah 2022

Data yang di peroleh dari angket diketahui skor terendah 48 dan skor tertinggi 99. Data kemudian di analisis dengan cara menyusun tabel distribusi frekuensi dengan cara menentukan range atau rentang, banyaknya

kelas interval dan Panjang kelas. Tabel frekuensi digunakan bertujuan agar mempermudah penganalisisan variabel minat siswa menghafal hadits. Analisis tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 99 - 48 = 51$$

$$K = \text{banyak kelas interval}$$

$$= 1 + 3,3 \log N = 1 + 3,3 \log 8$$

$$= 1 + 3,3 (0,9) = 3,98 = 4$$

$$P = \text{Panjang kelas} = R : K = 51 : 4 = 12,75 = 13$$

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Minat Siswa Menghafal Hadits

NO	Kelas Interval	F	%
1	48-60	1	12,5
2	61-73	3	37,5
3	74-86	1	12,5
4	87-99	3	37,5
	Jumlah	N = 8	100%

Sumber data: Diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, interval dengan frekuensi tertinggi adalah interval kedua dengan tiga siswa dengan rentang usia 61–73 tahun (37,2% dari total) dan interval keempat dengan tiga siswa dengan rentang usia 87–99 tahun. kisaran (37,2% dari total). Penentuan tendensi sentral tentang tinggi rendahnya nilai variabel skor minat siswa dalam memecahkan teka-teki menggunakan kriteria skor ideal. Kriteria skeptisisme ideal menggunakan mean (M) dan standar deviasi (Sd)

sebagai ukuran pembanding. Berikut adalah beberapa alat untuk menghitung rata-rata dan standar deviasi:

1. Rumus Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{614}{8} = 76,75$$

2. Rumus Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{X})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{1.605,5}{8-1}} = 15,144$$

Jika hasil perhitungan rata-rata ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan ke dalam batasan-batasan tersebut di atas, maka interpretasi skewness skornya adalah sebagai berikut:

$$76,75 - 1 (15,144) = 61,606 = 62$$

$$76,75 + 1 (15,144) = 91,894 = 92$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria minat siswa menghafal hadits sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Kategorisasi Variabel Minat Siswa Menghafal
Hadits

No	Nilai	Kategori	frekuensi	%
1	>92	Tinggi	3	37,5
2	62-92	Sedang	4	50
3	<62	Rendah	1	12,5
		Jumlah	8	100 %

Sumber data: diolah 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa minat siswa menghafal hadits terdapat 3 siswa 37,5% berada pada kategori tinggi dengan skor > 92, terdapat 4 siswa 50% berada pada kategori sedang dengan skor 62-92 dan terdapat 1 siswa 12,5% berada pada kategori rendah dengan skor <62. Dengan demikian dapat dikatakan minat

siswa menghafal hadits kelas VII di SMPN 16 kota Bengkulu pada kategori sedang.

b. Hasil Belajar Hadits

Informasi yang di dapat dari nilai raport dikenal angka terendah 70 serta angka paling tinggi 85. Berikut ini merupakan tabel nilai raport siswa pada mata pelajaran PAI.

Tabel 4.9
Nilai Raport PAI

No	Nama	Nilai Raport Pai
1	Aisyah Purnama	80
2	Annisa	78
3	Berly Risky F	70
4	Callista	80
5	Elsa Aprilianti	85
6	Fajar Bina B	75
7	Lulita Panda D	80
8	Restu Astuti	85

Sumber data: nilai raport semester genap

Kemudian data dianalisis dengan cara menyusun tabel distribusi frekuensi. Analisis tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu mencari range atau rentang, banyaknya kelas interval dan panjang kelas. Tabel distribusi frekuensi digunakan agar mempermudah penganalisan. Analisis tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

$$R = \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil} = 85 - 70 = 15$$

$$K = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 (8) = 1 + 3,3 (0,9) = 3,98 = 4$$

$$P = R : K = 15 : 3,98 = 3,76 = 4$$

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI

NO	Nilai	F	%
1	70 – 73	1	12,5
2	74 – 77	1	12,5
3	78 – 81	4	50
4	82 – 85	2	25
	Jumlah	N= 8	100 %

Sumber data : diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi tertinggi diamati pada periode tiga kelas 3 yang memiliki rentang 78-81 dan hanya berjumlah empat siswa atau lima puluh persen. Penentuan tendensi sentral mengenai tinggi rendahnya nilai varians hasil belajar menggunakan kriteria kurva-s ideal. Kriteria skeptisisme ideal menggunakan rata-rata (M) dan standar deviasi (Sd) sebagai ukuran komparatif. Berikut adalah beberapa alat untuk menghitung rata-rata dan standar deviasi:

1. Rumus Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{628}{8} = 78,5$$

2. Rumus Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{X})^2}{n - 1}} = \sqrt{\frac{110}{8 - 1}} = 3,96 = 4$$

Jika hasil perhitungan rata-rata ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan ke dalam kendala tersebut di

atas, maka interpretasi skewness skornya adalah sebagai berikut:

$$79 - 1 (4) = 75$$

$$79 + 1 (4) = 83$$

Guna mengetahui tingkat hasil belajar siswa Langkah selanjutnya adalah mengkategorisasikan nilai hasil belajar siswa kdalam tabel kategorisasi variable hasil belajar. Peneliti menggunakan tabel kategorisasi agar mempermudah menyajikan informasi berdasarkan hasil yang telah didapat. Bersumber pada kalkulasi di atas, hingga bisa didapat patokan atensi anak didik mengingat hadits selaku selanjutnya:

Tabel 4.11
Kategorisasi Variabel Hasil Belajar PAI

NO	NILAI	KATEGORI	F	%
1	> 83	Tinggi	2	25
2	>75 - 83	Sedang	5	62,5
3	< 75	Rendah	1	12,5
			N = 8	100 %

Sumber data: diolah 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel hasil belajar yaitu terdapat 2 siswa yang berada pada kategori tinggi dengan nilai diatas 83 atau 25%, 5 siswa berada pada ketegori sedang dengan nilai antara 75-83 atau 62,5%, dan 1 siswa dengan kategori rendah dengan nilai dibawah 73 atau 12,5%. Dengan demikian dapat dikatakan minat siswa menghafal hadits kelas VII di SMPN 16 kota Bengkulu pada kategori sedang atau cukup baik. Selanjutnya adalah perhitungan terhadap skor yang

ada guna untuk mengetahui apakah berpengaruh minat siswa menghafal hadits terhadap hasil belajar hadits.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk menentukan seberapa baik kinerja alat ukur tertentu dalam memperkirakan suatu informasi tertentu. Namun, tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah hasil yang sama diperoleh ketika mengukur sesuatu dua kali atau lebih. Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas yang diberikan kepada sampel 8 siswa.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Angket Minat Siswa Menghafal Hadits

Item	Validitas		Status
	Rhitung	> Rtabel	
1	0.860	0,811	Valid
2	0.857	0,811	Valid
3	0.859	0,811	Valid

4	0.880	0,811	Valid
5	0.857	0,811	Valid
6	0.841	0,811	Valid
7	0.883	0,811	Valid
8	0.881	0,811	Valid
9	0.883	0,811	Valid
10	0.816	0,811	Valid
11	0.882	0,811	Valid
12	0.948	0,811	Valid
13	0.860	0,811	Valid
14	0.868	0,811	Valid
15	0.838	0,811	Valid
16	0.876	0,811	Valid

17	0.928	0,811	Valid
18	0.816	0,811	Valid
19	0.854	0,811	Valid
20	0.883	0,811	Valid
21	0.888	0,811	Valid
22	0.897	0,811	Valid
23	0.880	0,811	Valid
24	0.904	0,811	Valid
25	0.904	0,811	Valid

Sumber Data : diolah 2022

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.985	25

Sumber Data : diolah 2022

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai R_{tabel} adalah 0,811. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada angket minat siswa menghafal hadits dikatakan valid karena nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$. Pada tabel hasil uji reliabilitas karena nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ yaitu $0,985 > 0,811$ maka dinyatakan reliabel.

2. Uji Normalitas dan Linieritas

Salah satu tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data hasil pengujian mengikuti distribusi normal atau tidak. Semua variabel dikenai uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan IBM SPSS versi 26

untuk menentukan normalitasnya. Data berdistribusi normal jika tingkat signifikansinya lebih dari tingkat alpha yang telah ditentukan, yang dalam hal ini ditetapkan sebesar 0,05 (5%), sedangkan data tidak berdistribusi normal jika tingkat signifikansinya kurang dari alpha. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas data ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4.14
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		minat siswa menghafal hadits	hasil belajar hadits
N		8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76.13	79.13
	Std. Deviation	17.133	4.970
Most Extreme Differences	Absolute	.182	.195
	Positive	.174	.180
	Negative	-.182	-.195
Test Statistic		.182	.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber data: diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi minat siswa menghafal hadits $0.200 > 0,05$ dan nilai signifikansi hasil belajar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas maka selanjutnya pengujian linieritas. Uji linieritas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel x dan y memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan linier karena data yang baik haruslah memiliki hubungan yang linier. Berikut ini adalah hasil uji linieritas menggunakan *SPSS IMB 26*:

Tabel 4.15
ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
hasil belajar hadits	Between Groups	(Combine	66.875	3	22.292	.841	.538
* minat siswa		d)					
menghafal hadits		Linearity	11.059	1	11.059	.417	.553
		Deviation	55.816	2	27.908	1.053	.429
		from					
		Linearity					
	Within Groups		106.000	4	26.500		
	Total		172.875	7			

Sumber data: diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai untuk percobaan ini adalah 0,4291 jika dibandingkan dengan 0,05. Dapat disimpulkan dari data tersebut, dengan tingkat signifikansi 5%, bahwa minat siswa dalam memecahkan masalah hadits dan kinerja siswa pada penilaian pembelajaran hadits berhubungan secara linier.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier digunakan untuk menilai pengaruh minat belajar hadis terhadap prestasi belajar siswa. Minat

siswa dalam mempelajari hadits diukur dengan menggunakan data berikut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap prestasi aktual siswa dalam mata pelajaran tersebut:

Tabel 4.16
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.093	9.175		8.838	.000
	minat siswa menghafal hadits	-.026	.118	-.089	-.219	.834

a. Dependent Variable: hasil belajar hadits

Berdasarkan variabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *constant* adalah 81.093 dan nilai minat siswa menghafal hadits sebesar -0,026. Sehingga nilai pertispasinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

a = konstanta sebesar 81.093 yang berarti nilai konsisten dari variabel hasil belajar hadits jika tidak ada varibel x yaitu minat siswa menghafal hadits adalah sebesar 81.093.

b = koefisien regresi X sebesar -0,026 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% nilai minat siswa menghafal hadits, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar -0,026

4. Uji Determinasi (r square)

Tujuan dari tes determinasi adalah untuk memastikan kepentingan relatif dari faktor independen (menghafal hadits) dan dependen (hasil belajar). Nilai R-square berkisar dari 0 sampai 1; ketika nilai mendekati 1, kekuatan penjelas dari variabel independen semakin kuat, sedangkan ketika nilai mendekati 0, kekuatan penjelas dari variabel independen menurun atau lemah. Hasil Uji R-square seperti berikut:

Tabel 4.17
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.089 ^a	.008	-.157	5.346

a. Predictors: (Constant), minat siswa menghafal hadits

Dari hasil uji determinasi yang ditunjukkan pada tabel di atas, didapatkan nilai R sebesar 0,089% dan nilai R square sebesar 0,008%. Dapat disimpulkan bahwa ketika nilai R-

squared mendekati nol, kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel berkorelasi lemah atau turun.

5. Uji Hipotesis

Hasil hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.093	9.175		8.83	.000
	minat siswa menghafal hadits	-.026	.118	-.089	-.219	.834

a. Dependent Variable: hasil belajar hadit

Pengambilan keputusan pada saat pengujian dilakukan apabila nilai t uji hipotesis lebih besar dari nilai t tabel, menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, demikian sebaliknya, menunjukkan tidak adanya pengaruh tersebut. Analisis tabel menghasilkan nilai konstanta sebesar 81,093 dan nilai t

sebesar -0,219 dengan nilai signifikansi sebesar 0,834. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara X dan Y. Nilai t hitung < t tabel yaitu $-0,219 < 1,943$ menunjukkan hal tersebut.

B. Pembahasan

1. Bagaimana program pelatihan menghafal hadits di SMPN 16 kota Bengkulu

Berdasarkan hasil analisis penelitian, Program pelatihan menghafal hadits merupakan program dari wali kota Bengkulu. Program pelatihan menghafal hadits di SMPN 16 kota Bengkulu telah dilaksanakan sejak 2021 semester awal. Program pelatihan menghafal hadits di SMPN 16 kota Bengkulu dilaksanakan dengan cara ketika belajar mata pelajaran PAI di dalam kelas, yang kemudian guru PAI akan mengajak siswanya untuk mengingat salah satu hadits yang memiliki kaitannya dengan mata pelajaran PAI yang sedang diajarkan.

Langkah tersebut dilakukan berdasarkan koordinasi dan kesepakatan yang telah dibuat oleh kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan kurikulum.

Berdasarkan informasi yang didapat dari guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, hadits yang berkaitan dengan materi-materi tersebut ialah seperti pada lembar hadits nomor 9, 14, dan 27 berkaitan dengan materi “Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah”, lembar hadits nomor 1 berkaitan dengan materi “Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar” dan lembar hadits nomor 10 berkaitan dengan materi “Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf. Maka dapat dikatakan bahwa program pelatihan menghafal hadits ini sejalan dengan program pemerintah kota Bengkulu yaitu menjadikan Bengkulu sebagai kota hadits.

2. Bagaimana pengaruh minat siswa menghafal hadits terhadap hasil belajar hadits di SMPN 16 kota Bengkulu

Bersumber pada hasil analisa riset, atensi siswa mengingat hadits di SMPN 16 kota Bengkulu di kategorikan ke dalam 3 kadar ialah besar, lagi serta kecil. Dari totalitas sampel 8 anak didik tingkatan sangat besar ada pada jenis lagi sebesar 4 anak didik dengan presentase 50%, kemudian pada kategori tinggi sebanyak 3 siswa atau 37,5% dan pada kategori rendah sebanyak 1 siswa atau 12,5%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat minat siswa menghafal hadits di kelas VII SMPN 16 kota Bengkulu adalah sedang.

Nilai rapor PAI siswa digunakan untuk mengetahui hasil belajarnya, yang kemudian ditabulasikan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Dalam tabel dispersi, frekuensi diklasifikasikan sebagai tinggi, sedang, atau rendah. Lima dari delapan siswa sampel memiliki kategori sedang atau 62,5 persen; dua memiliki kategori tinggi sebesar 25 persen; dan satu memiliki yang terendah, yaitu 12,5 persen. Sebagaimana ditunjukkan oleh nilai raport PAI, keberhasilan siswa dalam

memperoleh ilmu hadits termasuk dalam kategori “sedang”.

Para ilmuwan mengandalkan perangkat lunak analisis data seperti SPSS 26 untuk menentukan dampak variabel X terhadap variabel Y. Hasil penelitian dikonfirmasi oleh skor tes yang diperoleh, yaitu masing-masing -0,219 1,943 untuk uji-t dan tabel-t. Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat siswa menghafal hadits (X) tidak memprediksi keberhasilan mereka dalam jangka panjang (Y).

Mengacu pada bab dua artikel tentang teori minat, saya akan mengatakan bahwa minat adalah fokus perhatian yang tidak terbagi yang berkembang dari kebutuhan dan dipengaruhi oleh susunan genetik seseorang dan lingkungan sosial dan fisik terdekat mereka. Motivasi seseorang untuk bekerja didorong oleh keinginan mereka untuk memenuhi tujuan mereka dan mencapai tujuan mereka masing-masing. Hasil analisis

penelitian minat siswa menghafal hadits termasuk dalam kategori "sedang".

Ketika seseorang memiliki tujuan yang sangat penting, keinginan untuk mencapai tujuan tersebut akan tumbuh dalam dirinya. Menurut teori ini, diharapkan minat seorang siswa untuk belajar bagaimana membuat hadits tercermin dalam keberhasilan mereka dalam membuat hadits. Dalam bab 2 teori hasil belajar dikatakan bahwa ada tiga komponen hasil belajar: kognitif, afektif, dan perilaku. Untuk penelitian ini, kami melihat hasil belajar siswa berdasarkan nilai PAI (kognitif) yang dilaporkan, menunjukkan bahwa siswa dengan kategori kinerja terendah belajar paling sedikit.

Imajinasi anak-anak dan inisiatif mereka tumbuh sebagian karena kekuatan pendidikan mereka. Menginspirasi orang untuk melangkah lebih jauh semudah mengelilingi mereka dengan orang, objek, dan ide yang menarik di lingkungan terdekat mereka. Siswa SMPN 16

di Kota Bengkulu telah menunjukkan peningkatan motivasi untuk belajar hadits sebagai hasil dari dorongan orang dewasa di luar sekolah, termasuk fakultas, administrasi, teman sekelas, dan anggota masyarakat. Inspirasi ini mungkin datang dari mentor, pribadi, alam, atau bahkan Anda!

Penelitian menyimpulkan bahwa minat siswa menghafal hadits tergolong cukup sedikit, ini dapat dikarenakan kurangnya motivasi-motivasi yang membangun. Selain itu, dapat dipengaruhi oleh setting yang tidak menginspirasi siswa untuk belajar. Program pelatihan pengenalan hadits bersifat sukarela, dan proses pengenalannya hanya berupa pembelajaran sambil mengingat hadits tertentu yang terkait dengan materi PAI yang diajarkan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor mengapa pada hasil uji hipotesis nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $-0,219 < 1,943$, tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat siswa menghafal hadits terhadap hasil belajar hadits.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program pelatihan menghafal hadits di SMPN 16 kota Bengkulu dilaksanakan sejak tahun 2020 pada semester awal, dimana program pelatihan menghafal hadits di SMPN 16 kota Bengkulu dilaksanakan dengan cara ketika belajar mata pelajaran PAI di dalam kelas, yang kemudian guru PAI akan mengajak siswanya untuk mengingat salah satu hadits yang memiliki kaitannya dengan mata pelajaran PAI yang sedang diajarkan.
2. Hasil analisis pada tabel menunjukkan nilai *constant* sebesar 81.093 dan nilai *t* sebesar -0,219 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,834. Berdasarkan tabel di atas nilai *t* hitung $< t$ tabel yaitu $-0,219 < 1,943$ maka H_0 diterima tidak dapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

B. Saran

1. Program pelatihan menghafal hadits di SMPN 16 kota Bengkulu akan lebih baik bersifat wajib
2. Program pelatihan menghafal hadits lebih dirutinkan agar dapat meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah di SMPN 16 kota Bengkulu
3. Sebaiknya pemberian motivasi disertai *reward* akan memancing dan menambah semangat siswa menghafal hadits

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Muhammad. 2006. Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Alqur'an dan Terjemah. 2020, (Bandung: Cordoba)
- Alqur'an dan Terjemah. 2019, (Tangerang: Yayasan Pelayanan Al-Qur'an Mulia)
- Arifin.2016. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Beaty J Janice. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Kencana Prenadamedia), cetakan ke-7
- Dimyanti dan Mudjiono.2015. *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Hasan dan Mustofa. 2017. *Ilmu Hadits*, (cv. Pustaka Setia)
- Hidayat Nur. *Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global*, <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-05>, diakses pada 26 Januari 2022
- Majid Abdul dan Dian Andayani.2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Makmum Syamsuddin Abin. 2016. *Psikologi Kependidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Martono Nanang.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

PP no 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia)

Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia)

Riadi Dayun, dkk. 2017 *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Shalahuddin Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologis Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu)

Sudjana Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*, (Bandung: sinar Baru Algesindo)

Sugiyono. 2017. *metodologi penelitian*, (Bandung: Alfabeta)

Syah Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Taufiqurrahman Muhammad. 2020. *Mendesain Pembelajaran SKI Di Madrasah*, (Bengkulu: CV Brimedia Global)

Gunawan Try. 2021. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Guepedia)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
Tentang Tujuan Pendidikan Nasional

Pemberian angket kepada delapan siswa







Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPN 16 Bengkulu
Dan Guru PAI kelas VII



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lidia Dwi Astuti

NIM : 1811210118

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Minat Siswa Menghafal Hadits Terhadap Hasil Belajar Hadits Kelas VII Di SMPN 16 kota Bengkulu”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiarasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2022

Pembuat Pernyataan,



Lidia Dwi Astuti
NIM 1811210118

Nilai Raport Siswa

Nama Sekolah : SMP NEGERI 16 KOTA BENGKULU
 Alamat : Jl. A. Rahman
 Nama Peserta Didik : RESTU ASTUTI
 Nomor Induk/NISN : 5332 / 0092954239

Kelas : 7C
 Semester : 2 (Dua)
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
 Kriteria Ketuntasan Minimal = 70

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Deskripsi
		Nilai	Predikat	
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	85	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Memahami sejarah perjuangan & keghibadlan Khulafaurraiydin
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	97	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Mengasosiasikan karakteristik daerah & kerjanya dalam NKRI
3	Bahasa Indonesia	85	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat
4	Matematika	94	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama dalam menemukan hubungan antar sudut
5	Ilmu Pengetahuan Alam	85	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik, terutama memahami masa praakur & sampai masa Hindu-Budha, Islam
7	Bahasa Inggris	94	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi membandingkan teks interaksi deskripsi orang/batang/benda
Kelompok B				
1	Seni Budaya	88	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi memahami gerak tari sesuai level, pola lantai, dan lingkaran
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	86	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam memahami gerak spesifik gaya renang
3	Prakarya	83	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik dalam memahami pengetahuan serat dan tekstil, dan cukup baik dalam memahami kondisi tanaman obat yang dapat dikembangkan

Bengkulu, 18 Juni 2022
 Wali Kelas,

 Fransisca, S.Pd.
 NIP. 198402092006042008

Nama Sekolah : SMP NEGERI 16 KOTA BENGKULU
Alamat : Jl A. Rahman
Nama Peserta Didik : AISYAH PURNAMA LESTARI
Nomor Induk/NISN : 5181 / 0091973715

Kelas : 7C
Semester : 2 (Dua)
Tahun Pelajaran : 2021/2022

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Kriteria Ketuntasan Minimal = 70

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Deskripsi
		Nilai	Predikat	
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	80	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam memahami makna iman kepada malaikat
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	88	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Mengasosiasikan karakteristik daerah & kerjasama dalam NKRI
3	Bahasa Indonesia	74	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik, terutama menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat
4	Matematika	94	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Menganalisis hubungan antara data dengan cara penyajiannya.
5	Ilmu Pengetahuan Alam	82	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam menganalisis perubahan iklim dan dampaknya
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	84	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam memahami masa praaksara sampai masa Hindu-Budha, Islam
7	Bahasa Inggris	90	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi mengidentifikasi fitur teks tentang tingkah laku/tindakan
Kelompok B				
1	Seni Budaya	87	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam memahami konsep dasar permainan alat musik secara perorangan
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	91	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi memahami keterampilan spesifik senam lantai
3	Prakarya	84	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, sangat baik dalam memahami pembuatan buah segar menjadi makanan dan minuman dan cukup baik dalam memahami komoditas tanaman obat yang dapat dikembangkan

Bengkulu, 18 Juni 2022
Wali Kelas,

Fransisca, S.Pd.
NIP. 198402092006042008

Nomor Induk/NISN : 5245 / 0094168748

Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kriteria Ketuntasan Minimal = 70

No	Mata Pelajaran	Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	75	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam mempraktikkan salat jamak dan qasar
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	91	A	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam melakukan penelitian sederhana tentang karakteristik daerah
3	Bahasa Indonesia	78	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam menanggapi secara lisan/ulis/visual isi buku fiksi/nonfiksi
4	Matematika	86	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Menafsirkan data dalam bentuk tabel dan bermacam diagram
5	Ilmu Pengetahuan Alam	74	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam membuat model struktur sel tumbuhan atau hewan
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	72	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam menjelaskan konsep interaksi antara manusia dengan ruang
7	Bahasa Inggris	78	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam menyusun teks interaki terkait tingkah laku/indakan/lungsi
Kelompok B				
1	Seni Budaya	83	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam memainkan alat musik sederhana secara perorangan
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	88	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam mempraktikkan berbagai keterampilan spesifik senam lantai
3	Prakarya	90	A	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam mengolah, menyaji hasil samping bush menjadi produk pangan

Bengkulu, 18 Juni 2022
Wali Kelas,

Nama Sekolah : SMP NEGERI 16 KOTA BENGKULU
Alamat : Jl A. Rahman
Nama Peserta Didik : ELSA APRILIYANTI
Nomor Induk/NISN : 5382 / 0099421915

Kelas : 7C
Semester : 2 (Dua)
Tahun Pelajaran : 2021/2022

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Kriteria Ketuntasan Minimal = 70

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	85	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam memahami makna iman kepada malaikat
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	83	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Mengasosiasikan karakteristik daerah & kerjasama dalam NKRI
3	Bahasa Indonesia	78	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik, terutama menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat
4	Matematika	80	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Menganalisis hubungan antara data dengan cara penyajiannya
5	Ilmu Pengetahuan Alam	80	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam menganalisis interaksi makhluk hidup dan lingkungannya
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	84	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam memahami masa praakura sampai masa Hindu-Budha, Islam
7	Bahasa Inggris	88	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam mengidentifikasi fitur teks tentang tingkah laku/indakan
Kelompok B				
1	Seni Budaya	78	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam memahami konsep dasar permainan alat musik secara perorangan
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	81	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam memahami gerak spesifik gaya renang
3	Prakarya	85	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, sangat baik dalam memahami pembuatan buah segar menjadi makanan dan minuman dan cukup baik dalam memahami komoditas tanaman obat yang dapat dikembangkan

Bengkulu, 18 Juni 2022
Wali Kelas,

Fransisca, S.Pd.
NIP. 198402092008042008

Nama : JI A. Rahman
 Nama Peserta Didik : LULITA PANDA DEWI
 Nomor Induk/NISN : 5274 / 0084728922

Kriteria Ketuntasan Minimal = 70

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan
		Nilai	Predikat	
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	80	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik berjenjang
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	83	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik sesuai norma-norma yang berlaku
3	Bahasa Indonesia	73	C	Memiliki penguasaan keterampilan cara prosedur tentang cara melakukan soal
4	Matematika	72	C	Memiliki penguasaan keterampilan cara masalah urutan bilangan bulat dan pp
5	Ilmu Pengetahuan Alam	74	C	Memiliki penguasaan keterampilan cara urutan, perubahan zat, pemisahan s
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	78	C	Memiliki penguasaan keterampilan cara ruang
7	Bahasa Inggris	90	A	Memiliki penguasaan keterampilan: member dan meminta informasi na
Kelompok B				
1	Seni Budaya	70	C	Memiliki penguasaan keterampilan: fauna, dan alam benda
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	80	B	Memiliki penguasaan keterampilan atletik
3	Prakarya	80	B	Memiliki penguasaan keterampilan kerajinan dari bahan serat/tekstil

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Kriteria Ketuntasan Minimal = 70

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	75	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik, terutama Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	80	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik, terutama Menganalisis bentuk-bentuk kerja sama dalam berbagai bidang
3	Bahasa Indonesia	78	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik, terutama mengidentifikasi informasi dalam tabel/legenda setempat
4	Matematika	88	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam mengaitkan rumus keliling dan luas segiempat dengan segitiga
5	Ilmu Pengetahuan Alam	74	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik, terutama menganalisis interaksi makhluk hidup dan lingkungannya
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	72	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik, terutama memahami konsep & interaksi antar ruang
7	Bahasa Inggris	78	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik, terutama menafsirkan lirik lagu terkait kehidupan remaja.
Kelompok B				
1	Seni Budaya	75	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik, terutama memahami gerak tari sesuai level, pola lantai, dan iringan
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	89	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam memahami perkembangan fisik dan mental remaja
3	Prakarya	81	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam memahami pembuatan buah segar menjadi makanan dan minuman

Bengkulu, 18 Juni 2022
 Wali Kelas,

Kriteria Ketuntasan Minimal = 70

No	Mata Pelajaran	Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	75	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam mempraktikkan salat berjamaah
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	61	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam menyajikan analisis perumusan dan penetapan Pancasila
3	Bahasa Indonesia	75	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam mencertakan kembali isi teks narasi
4	Matematika	75	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam menyelesaikan masalah urutan bilangan bulat dan pecahan
5	Ilmu Pengetahuan Alam	73	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam Menyajikan hasil klasifikasi makhluk hidup yang diamati
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam Menyajikan hasil analisis pengaruh interaksi sosial
7	Bahasa Inggris	82	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam menyusun teks memberi dan meminta informasi diri.
Kelompok B				
1	Seni Budaya	70	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam menggambar flora, fauna, dan alam benda
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	85	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam mempraktikkan gerak spesifik atletik
3	Prakarya	75	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, bahkan terampil dalam menentukan komoditas tanaman sayuran yang dibudidayakan

Bengkulu, 18 Desember 2021
Wali Kelas,

4/1

Nama Sekolah : SMP NEGERI 10 KOTA BENGKULU
Masa Pelajaran : I A. Semester
Materi : Subkurikulum

Kelas : VII
Semester : I (Ganjil)
Tahun Pelajaran : 2021/2022

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Kriteria Ketuntasan Minimal = 70

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	78	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik, terutama memahami makna perintah (surat, ayat, dan hadis)
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	78	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam memahami makna yang terkandung dalam Pancasila
3	Bahasa Indonesia	82	B	Memiliki penguasaan dan penguasaan yang baik, terutama dalam menggunakan kata pengantar pada masalah kebahasaan
4	Matematika	70	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik, terutama menggunakan konsep pengukuran berbagai besaran
5	Ilmu Pengetahuan Alam	74	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam memahami konsep energi dan usaha mekanik dengan contoh
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	80	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik dalam menggunakan alat ukur berbagai besaran, dan cukup baik dalam mengkonstruksi alat ukur
7	Bahasa Inggris	82	B	
Kelompok B				
1	Seni Budaya	76	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik, terutama memahami dan membedakan unsur unsur, warna, dan bentuk
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	80	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam memahami gerak spesifik permainan bola basket
3	Prakarya	81	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik dalam memahami pengetahuan awal dan belajar bahkan pengetahuan memahami komoditas tanaman sayuran yang dibudidayakan baik

Bengkulu, 18 Desember 2021
Wali Kelas,

(Signature)
Sariwati, S.Pd, M.Pd.
NIP. 198610072010012023